



Media: Tribun Jogja

Hari: Minggu

Tanggal: 03 Januari 2021

Halaman: 3

Tahun Baru

Penjagaan Malioboro Ketat

■ 1.200 Personel Jaga dari Ujung ke Ujung

YOGYA. TRIBUN - Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menegaskan, pada malam pengantian tahun dari 31 Desember 2020 ke 1 Januari 2021, tidak ada kerumunan yang berarti di kawasan Malioboro dan sekitarnya.

Pengawasan ini mengklarifikasi berita di Tribun Jogja edisi Sabtu (2/1) kemarin tentang pengunjung di Malioboro dan sekitarnya pada malam tahun baru.

"Kalau (wawancara Tribun Jogja) melihat dan datang pada malam tahun baru, pasti bisa bicara lain. Sebab jika dibandingkan dengan hari-hari biasa saja, masih lebih banyak di hari biasa. Jika dibandingkan dengan Sabtu dan Minggu umumnya, juga jauh lebih rendah."

QR Code hanya 2.015 saja. Pada saat itu, kondisi sangat diperketat, karena pembatasan jumlah per zonanya.

"Bandingkan pada hari-hari biasa mencapai 2.500-3.000-an dan pada Sabtu Minggu mencapai 4.000-5.000 lebih. Bahkan jika dibandingkan dengan liburan akhir Oktober selama 5 hari mencapai 19.000 lebih," ungkap Heroe Poerwadi.

Soal lockdown atau pembatasan yang diusulkan DPRD Kota Yogyakarta, menurut Heroe itu sebenarnya adalah sebuah metode atau cara, tetapi tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya kerumunan.

Lockdown atau pembatasan akses sama-sama ingin mengurangi terjadinya kerumunan. Dan tidak hanya di seputar Malioboro, tapi seluruh kota pada malam tahun baru itu.

Sejak dalam perencanaan dengan Polresta, lanjut Heroe Poerwadi, sejak menyiapkan strategi mengatur kerumunan di malam Natal dan tahun baru yang menjadi pembatasan diskusi, yaitu penutupan atau pembukaan Malioboro.

Dalam pembahasan, berakka dari perayaan tahun baru-tahun baru sebelumnya ketika waktu itu, Malioboro kita tutup total.

Yang terjadi adalah kerumunan yang besar dan masyarakat duduk-duduk di tengah jalan. Ada yang tiduran dan sebagainya.

Dan jika ditutup maka kerumunan akan menyebar di ruas jalan lainnya yang tidak bisa diantisipasi. Seperti balon, kata Heroe Poerwadi, dipencet satu yang lain yang akan menggembung. Seperti air, dibendung satu

tempat akan mengalir ke tempat lainnya.

"Oleh karena itu, untuk menghindari kerumunan dan mengurainya, maka dalam masa pandemi ini kita melihat lebih efektif membuka jalur kendaraan di Malioboro dan melakukan pembatasan masuk ke Malioboro. Dimulai dengan pembatasan masuk kendaraan menuju Ring 1 seputaran Malioboro dan mulai melakukan pengaturan arus lalu lintas sejak di pinggir Kota, sehingga diputar untuk tidak mudah masuk ke Malioboro," katanya.

Maka masyarakat tentu merasakan sejumlah ruas jalan ditutup, dan dialihkan ke arus lainnya. Sehingga pada malam tahun baru itu, banyak kendaraan yg memang tidak bisa masuk ke Pusat Kota termasuk Malioboro. Dan tidak ada yang turun kemudian jalan-jalan atau parkir di seputaran Ring 1.

Selain itu, kata Heroe, juga dilakukan pembatasan pada setiap zona di Malioboro. Yang biasanya 500/zona menjadi 300 pengunjung selama liburan tahun baru ini.

Serta mengerahkan semua petugas secara penuh di seluruh Kota Yogyakarta.

Sebab di samping 1.200 di Malioboro dan Tugu, juga semesta Satgas Kecamatan juga bersama Camat, Polsek dan Koramil beserta Satpol PP kecamatan dan Linmas ikut monitor dan patroli untuk mengurai kerumunan. (rnt)

Heroe Poerwadi
Wakil Wali Kota Yogyakarta

Jika dibandingkan dengan hari-hari biasa saja, (pengunjung Malioboro) masih lebih banyak di hari biasa. Jika dibandingkan dengan Sabtu dan Minggu umumnya, juga jauh lebih rendah.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005